



Training Melejitkan Potensi Diri Siswa Kelas VI SDIT Harapan Bunda Semarang

*Faldin Baen, Asyrofi Aziz, Mohammad Zainudin Aklis, Mu'alifin, Sulchan

*Universitas Ivet

Email: faldinbaen@ivet.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2529>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Desember 2022

Direvisi : Januari 2023

Disetujui : Januari 2023

Keywords:

*Training, Personal Potential,
Children*

Abstrak

Potensi diri dalam anak menjadi tugas orang tua di rumah, guru di sekolah dan diri anak sendiri. Anak membutuhkan potensi di dalam dirinya demi meraih masa depan yang indah. Tujuan utama dalam kegiatan ini adalah untuk membantu anak sekolah dasar SDIT Harapan Bunda Semarang menemukan potensi di dalam dirinya sendiri. Acara diikuti oleh 112 siswa pada kelas VI. Potensi diri pada anak dapat dilakukan dengan cara mengenali diri sendiri, niat yang baik, merubah kebiasaan buruk dan berdoa serta berolahraga yang cukup. Guru dapat mendorong terciptanya potensi diri dengan cara Kegiatan rutin, Kegiatan spontan, Kegiatan keteladanan dan Kegiatan Terprogram.

Abstract

Personal potential in children is the task of parents at home, teachers at school and the child himself. Children need potential within themselves to achieve a beautiful future. The main aim of this activity is to help elementary school children at SDIT Harapan Bunda Semarang find potential within themselves. The event was attended by 112 students in class VI. Self-potential in children can be achieved by knowing yourself, having good intentions, changing bad habits and praying and getting enough exercise. Teachers can encourage the creation of personal potential by means of routine activities, spontaneous activities, exemplary activities and programmed activities.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: faldinbaen@ivet.ac.id

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Potensi anak hendaknya dapat digali sedini mungkin agar potensi tersebut menjadi semakin berkembang. Potensi diri dapat digali dengan cara memotivasi siswa untuk belajar dan berlatih menemukan bakat yang mereka miliki. Terlebih lagi saat ini, guru menghadapi berbagai tantangan yang membuat semangat belajar anak menjadi berkurang. Tantangan itu dimulai dari kebiasaan bermain game hingga larut malam sampai pada faktor pergaulan yang kurang baik.

Motivasi belajar juga membutuhkan berbagai aspek sehingga motivasi belajar terus tumbuh dalam setiap kesempatan. Motivasi belajar hendaknya melibatkan semua murid di dalam kelas. Karena saat di kelas, guru masih menjadi pusat pembelajaran sehingga keaktifan proses belajar mengajar menjadi berkurang. Motivasi belajar juga membutuhkan keterlibatan guru untuk menyemangati siswa terhadap berbagai prestasi yang dimiliki oleh siswa.

Prestasi belajar bukan hanya bersumber pada nilai raport atau lomba yang diikuti oleh siswa. Akan tetapi, prestasi juga bisa diberikan kepada perilaku dan kebiasaan baik selama di dalam kelas atau sekolah. Karena berperilaku baik juga merupakan prestasi bahkan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Untuk itu, mengembangkan potensi diri pada anak semakin penting saat ini. Menurut Isna et al (2022) bahwa melejitkan potensi anak dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan segala kemampuan yang ada pada diri anak. Semua pihak memiliki tanggung jawab yang sama untuk melejitkan potensi anak baik di sekolah melalui guru, di rumah melalui orang tua dan regulasi yang dibuat oleh pemerintah melalui lomba-lomba olahraga dan kreatifitas yang dapat menjadi wadah anak.

Peran orang tua juga sangat penting dalam melejitkan potensi anak. Keluarga menjadi dasar dalam pembentukan tingkah laku, watak, moral dan Pendidikan pada anak (Adpriyadi & Sudarto, 2020). Orang tua hendaknya memberikan apresiasi sebaik mungkin dalam setiap prestasi yang diterorehkan oleh anak baik melalui lomba kecil yang diikuti sampai pada lomba pada level Internasional. Yang tidak kalah penting adalah apresiasi atas nilai-nilai kebaikan yang tercermin dalam perilaku anak di rumah atau di sekolah. Keinginan untuk sholat dan mengaji secara sadar dan mandiri merupakan perilaku yang tidak dimiliki oleh anak-anak saat ini. Dengan demikian melejitkan potensi di dalam diri anak merupakan etitas penting dalam kehidupan bangsa dan regenerasi bernegara.

METODE

Kegiatan ini bertujuan untuk melejitkan potensi siswa kelas VI. Kegiatan berlangsung di SDIT Harapan Bunda Kota Semarang selama 1,5 jam. Training ini diikuti 4 kelas dengan total jumlah 112 siswa. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan: Berkoordinasi dengan guru kelas VI terkait materi yang akan disampaikan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Naraasumber juga berkomunikasi terkait lama penyampaian materi dan game-game yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Tahap Pelaksanaan: Dalam masa pelaksanaan kegiatan melibatkan sepenuhnya wali kelas sebagai panitia. Peserta semuanya diikuti oleh siswa kelas VI. Beberapa susunan acara dalam kegiatan training, yaitu:
 1. Pembukaan oleh Guru kelas VI
 2. Sambutan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sekaligus membuka acara.

3. Penyampaian materi oleh Narasumber (Faldin Baen, M.Pd.I)
 4. Tanya Jawab
 5. Foto Bersama sekaligus penutup
- c. Tahap Penutup: Tahap Penutupan dilakukan dengan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak sekaligus menyampaikan terima kasih atas undangan SDIT Harapan Bunda Semarang. Acara ditutup dengan doa dan foto bersama siswa dan guru kelas SDIT Harapan Bunda Semarang.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

1. Mengembangkan Potensi Anak di Sekolah

Melejitkan potensi diri pada anak membutuhkan proses yang terus menerus, berkala dan teratur. Proses melejitkan diri membutuhkan kerja sama berbagai pihak sehingga anak mampu menemukan bakat terpendamnya. Di sekolah, kesiswaan dan guru melakukan kerja sama dalam membuat kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Di rumah, ayah dan ibu menyibukan anak dengan hobi yang mereka senangi. Karena bakat anak biasanya dimulai dari hobi kecil yang mereka senangi.

Menurut Sulistyowati ada beberapa bentuk pengembangan diri yang dapat digunakan oleh guru dalam melejitkan potensi siswa, diantaranya:

- a. Kegiatan rutin: memberikan kegiatan yang rutin dilakukan oleh anak di sekolah sekaligus menjadi budaya sekolah. Tujuan dari kegiatan rutin adalah melatih kebiasaan baik di dalam diri anak. Ada beberapa contoh kegiatan rutin yang sering dilakukan di sekolah baik menyambut hari besar Nasional maupun hari besar keagamaan seperti Melaksanakan Upacara Bendera, Senam, Menjaga Kebersihan Kelas, Apel Pagi dan Sholat berjamaah dan masih banyak lagi.



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan materi

- b. Kegiatan spontan: kegiatan spontan yang kegiatannya tidak ditentukan tempat dan waktunya. Kegiatan ini biasanya bersifat pembiasaan perilaku baik, kebiasaan baik dan membudayakan akhlak Islami. Beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan membuang sampah, membiasakan antri dan masih banyak lagi.
- c. Kegiatan keteladanan: Kegiatan ini mencakup memberikan keteladanan kepada siswa yang biasanya dipelopori oleh guru, staff hingga kepala sekolah. Sekolah dapat memberikan aturan tertulis yang dapat diikuti oleh seluruh siswa seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan datang tepat waktu.
- d. Kegiatan Terprogram: Kegiatan pengembangan diri yang terprogram oleh sekolah melalui perencanaan secara formal baik di kelas maupun di luar kelas. Program ini dibuat selama periode 1 tahun dan dilaksanakan selama 2 semester dengan tujuan-tujuan yang telah direncanakan. Beberapa program yang dapat dilakukan diantaranya workshop guru, kunjungan di luar kelas, (outing class) dan masih banyak lagi (M Rosyid Alfazani dan Dinda Khoirunisa, 2021).



Gambar 2. Melakukan tanya jawab bersama anak

2. Mengembangkan Potensi Anak di Rumah

Peran orang tua di rumah dalam mengembangkan potensi anak sangatlah penting. Anak memiliki hubungan darah dengan anak sehingga orang tua memiliki hubungan psikologis yang lebih kuat. Guru terkadang hanya memiliki kedekatan emosional yang terbatas. Saat anak lulus dari sekolah maka hubungan emosional itu kadang tidak lagi terjalin. Berbeda dengan orang tua yang memiliki hubungan emosional sepanjang waktu.



Gambar 3. Bermain Games Wordwall dalam Rangka Membangun Potensi Anak



Gambar 4. Penyerahan sertifikat dan bingkisan oleh Kepala Sekolah SDIT Harapan Bunda

Menurut Sal Severe bahwa Orang tua dapat mengelola potensi anak dengan memberinya keteladanan. Jangan biarkan anak menjumpai hal yang kontradiktif antara pernyataan verbal dan realita. Hal penting lainnya dalam pengelolaan potensi anak adalah pewadahan. Orangtua harus siap mewadai setiap bentuk kreatifitas anak dengan cara

yang benar (Ahmad Sarkawi, 2016). Menurut Hasbullah dan Nurhasanah (2024) Sebagai orang tua ada banyak cara untuk melejitkan potensi anak, diantaranya:

1. Memberikan dukungan emosional: orang tua hendaknya terus memberikan dukungan emosional agar anak merasa aman dan dicintai. Dukungan emosional akan mengangkat harga diri di dalam diri anak.
2. Memberikan panduan dan Batasan: orang tua berperan sebagai pengarah kepada anak. Anak bukanlah manusia yang memiliki kebebasan untuk melakukan sekehendak hati. Tujuannya adalah untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab atas sesuatu.
3. Memberikan Pendidikan Nilai: Orang tua mengajarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat agar anak dapat beraktifitas dengan baik saat dewasa dan mampu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat.
4. Mendorong keterlibatan dalam aktifitas positif: orang tua juga hendaknya mengarahkan anak untuk menemukan dunia baru di luar rumah guna terlibat dalam aktivitas positif seperti olahraga, seni atau kegiatan kemasyarakatan lainnya.

3. Melejitkan Potensi Anak



Gambar 4 Berfoto bersama anak kelas VI, Guru kelas dan panitia

Sebagai anak yang hidup di tengah kemajuan teknologi dan informasi maka kita mendapatkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang potensi yang dimiliki. Potensi itu membutuhkan kerja keras dan semangat pantang menyerah agar potensi itu terasah dan berkembang dengan baik. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh anak guna melejitkan potensi diri yang dimiliki, yaitu:

- a. Niat atau menyiapkan diri
- b. Menyiapkan tujuan dan ubah kebiasaan
- c. Olahraga dan berteman yang baik

Anak adalah calon orang-orang hebat di kemudian hari yang akan membawa nama baik keluarganya. Untuk itu, anak hendaknya memiliki mental yang kuat dan semangat yang pantang menyerah agar motivasi menggapai cita-cita dapat terpenuhi. Menurut Chandra et al (2024) bahwa ada berbagai cara untuk mengenal potensi di dalam diri, diantaranya:

- a. Kenali potensi diri dengan cara mengenali diri sendiri
- b. Jangan menghakimi diri sendiri
- c. Perluas visi hidup dan jangan bangga dengan hasil yang telah dimiliki.
- d. Mengikuti setiap kegiatan dengan mendahulukan setiap potensi diri
- e. Tes bakat
- f. Berdoa kepada Allah Swt

SIMPULAN

Potensi di dalam diri anak sangat tergantung pada pola Pendidikan di sekolah, di dalam rumah hingga anak itu sendiri. Orang tua hendaknya terus mengenal anaknya baik dalam karakter, pertumbuhan dan pergaulan yang mereka lakukan agar orang tua dapat terus memberikan motivasi ke dalam diri anak. Sekolah yang dikomandoi oleh guru juga memiliki tugas yang tidak kalah penting. Guru bertugas menemukan potensi diri anak melalui program-program sekolah yang bersifat regular hingga ekstrakurikuler. Selanjutnya, anak memiliki tugas untuk menemukan potensi diri dengan cara mengenali diri sendiri, jangan menghakimi diri sendiri, perluas visi hidup, tes bakat dan berdoa kepada Allah Swt. Anak juga hendaknya memulai menyiapkan potensi di dalam dirinya dengan cara niat yang baik dan ikhlas, menyiapkan tujuan dan ubah kebiasaan buruk dan olahraga yang teratur dan berteman dengan orang yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi & Sudarto (2020). *Pola Asuh Demokratis orang tua dalam pengembangan potensi diri dan karakter anak usia dini*. Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Vol.11, h.26-38.
- Ahmad Sarkawi (2016). *Melejitkan Potensi anak dalam keluarga ditinjau dari perspektif Islam*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Vol.4, No. 1-14. <https://doi.org/10.15548/turast.v4i2.346>
- Chandra Fitra Arifianto et al (2024). *Pengenalan Potensi diri sebagai pondasi untuk pengembangan diri*. Jurnal Sesi Pengabdian Kepada Masyarakat: Universitas Pamulang, Vol.4, No.1-7. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v4i1.269>
- Hasbullah dan Nurhasanah (2024). *Peran orang tua dan pendidik dalam melejitkan potensi anak*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam: Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Vol.3, No.1-17. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>
- Isna et al (2022). *Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Ponorogo)*. Jurnal of Islamic Education management: IAIN Ponorogo, Vol.1, h.61-80.

M.Rosyid Alfazani & Dinda Khoirunnisa (2021). *Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*.Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial:Universitas Mercu Buana Jakarta,Vol.2,h.586-598.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>